

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan yang di jelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah

Koefisien elastisitas variabel UMK sebesar -0.073931 dan sesuai hipotesis yang tidak berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Hal tersebut yang berarti apabila terjadi kenaikan UMK sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar -0.073931 % dan sebaliknya. Variabel UMK tidak signifikan pada taraf 5% (0,05) yaitu sebesar 0.9417 terhadap penyerapan tenaga kerja di 29 Kabupaten dan 6 Kota di Jawa Tengah selama periode 2011 sampai 2015. Setiap kenaikan upah dapat menyebabkan peningkatan kesempatan kerja melalui peningkatan konsumsi, namun dalam beberapa kasus kenaikan upah tersebut justru berdampak negatif terhadap perusahaan. Upah dianggap sebagai beban, karena keuntungan yang diperoleh perusahaan tergantung besarnya tingkat upah.

Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) di Provinsi Jawa Tengah dinilai lebih rendah dibandingkan dengan upah di provinsi-provinsi lain. UMK di Provinsi Jawa Tengah dari tahun ke tahun tidak naik signifikan, sehingga menempatkan

UMK di Provinsi Jawa Tengah paling rendah di Indonesia. Upah yang rendah di Provinsi Jawa Tengah, menyebabkan banyak warga di Provinsi Jawa Tengah lebih tertarik merantau ke daerah lain karena pekerjaan yang sama mendapatkan upah yang lebih tinggi. Pada saat yang sama, banyak pengusaha yang tertarik untuk berinvestasi di Jawa Tengah karena biaya upah buruhnya yang rendah.

2. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah

Koefisien elastisitas variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0.0000081 dan sesuai hipotesis yang berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut yang berarti apabila terjadi kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.0000081 % dan sebaliknya. Variabel pertumbuhan ekonomi signifikan pada taraf 5% (0,05) yaitu sebesar 0.0000 terhadap penyerapan tenaga kerja di 29 Kabupaten dan 6 Kota di Jawa Tengah selama periode 2011 sampai 2015.

Menurut BPS 2015, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan sebesar 5,4 % di bandingkan tahun sebelumnya yang hanya sebesar 5,3%. Banyak yang memprediksi bahwa perekonomian Jawa Tengah tahun 2015 akan melambat dari tahun sebelumnya, namun justru perekonomian Jawa Tengah masih mampu tumbuh meskipun tidak banyak. Stabilitasnya ekonomi Jawa tengah tidak lepas dari kondisi infrastruktur Jawa tengah yang semakin membaik, khususnya jalan. Kesenjangan antar daerah

yang disebabkan oleh masalah infrastruktur sekarang bisa di atasi, sehingga proses pertukaran antar daerah bisa berjalan dengan lancar.

3. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah

Koefisien elastisitas variabel pengeluaran pemerintah daerah sebesar 0.0814262 dan sesuai hipotesis berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut yang berarti apabila terjadi kenaikan pengeluaran pemerintah daerah sebesar 1% maka akan terjadi kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0.814262 % dan sebaliknya. Variabel *Koefisien elastisitas* variabel pengeluaran pemerintah daerah sebesar 0.814262 dan sesuai hipotesis yang mempunyai hubungan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Hal tersebut yang berarti apabila terjadi kenaikan pengeluaran pemerintah pertumbuhan ekonomi signifikan pada taraf 5% (0,05) yaitu sebesar 0.0069 terhadap penyerapan tenaga kerja di 29 Kabupaten dan 6 Kota di Provinsi Jawa Tengah selama periode 2011 sampai 2015.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah yang telah dilakukan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian di atas dari ketiga variabel, variabel yang paling signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah pengeluaran pemerintah daerah. Pemerintah diharapkan dapat mengalokasikan

pengeluaran (belanjanya) secara tepat atau lebih di prioritaskan pada pengeluaran untuk pembangunan yang nantinya mampu menyerap banyak tenaga kerja dan memberi keuntungan.

2. Berdasarkan hasil pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja, maka kebijakan fiskal pemerintah harus dioperasikan kepada peningkatan kualitas pendidikan dan juga keterampilan agar mampu meningkatkan jumlah angkatan kerja yang terdidik dan terampil yang siap dan mampu bersaing di dunia usaha, mengingat lapangan kerja di sektor formal sekarang ini lebih membidik angkatan kerja yang terdidik dan terampil. Pemerintah daerah diharapkan mampu membuat jaring pengaman untuk melindungi buruh dengan salah satu caranya memperbaiki sistem pengupahan.
3. Pertumbuhan ekonomi diharapkan kedepannya dapat meningkat lebih baik lagi. Salah satu upaya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah infrastruktur yang memadai. Infrastruktur yang membaik, khususnya jalan dapat menunjang peningkatan ekonomi yang lebih baik karena aktifitas pertukaran antar daerah bisa berjalan dengan lancar.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah diharapkan dapat menyempurnakannya, yaitu dengan menambah variabel lain sehingga penelitian yang berkaitan dapat berkembang dan memperluas wawasan.

C. Keterbatasan Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas pada upah minimum kabupaten/kota (UMK), pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah daerah. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya diharapkan menambah baik variabel dan juga periode. Penelitian ini menggunakan metode *Fixed Effect* dengan hasil yang signifikan atau hasil yang lebih baik dibandingkan *Common Effect* dan *Random Effect*.